

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membina siswa mengembangkan kemampuan mereka agar dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pembinaan dan pengembangan itu terdiri atas empat macam yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan tersebut harus dimiliki oleh setiap orang agar dapat berkomunikasi dengan baik. Kurangnya kemampuan pada salah satu keterampilan tersebut akan menyebabkan kurang efektifnya kegiatan komunikasi yang terjadi. Komunikasi terjadi dapat berlangsung secara lisan dan tertulis. Komunikasi tertulis antara lain seperti pada hasil tulisan orang berupa buku teks, majalah dan bentuk lainnya seperti tulisan surat.

Semua bentuk tulisan diperoleh melalui kegiatan menulis. Menulis sebagai kegiatan berbahasa yang tidak dapat dilepaskan kegiatan berbahasa lainnya. Apa yang diperoleh melalui menyimak, membaca dan berbicara akan memberi masukan yang berharga untuk kegiatan menulis.

Menurut Tarigan (dalam Fajar Muhammad 2010:1) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Selanjutnya mengemukakan Kusmana Suherli (2010:99) menulis merupakan berbahasa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan ke dalam bentuk tulisan sebagai alat komunikasi tidak langsung.

Dengan menulis terjadi komunikasi antara pembaca dan penulis tanpa tatap muka. Bentuk tulisan yang akrab dengan kehidupan manusia salah satunya adalah surat. Arif Rachman (2010:10) mengemukakan bahwa surat merupakan media komunikasi yang berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi yang mempergunakan bahasa tulisan yang ditulis di atas kertas.

Surat sebagai sarana penyampai pesan, surat memiliki peranan penting tidak hanya bagi perseorangan, tetapi juga bagi organisasi pemerintah, bisnis atau masyarakat.

Mengingat pentingnya peranan surat untuk berbagai keperluan, siswa diharapkan memiliki kemampuan menulis surat sebagai salah satu sarana untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara tidak langsung kepada orang lain dan dapat melatih siswa untuk dapat menulis surat. Dalam hal ini jenis surat yang dilatih adalah surat undangan resmi. Melalui kegiatan menulis surat undangan resmi guru dapat melihat kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan struktur kalimat yang baik dan benar. Oleh sebab itu dalam menulis surat harus mendapat perhatian yang serius dari semua guru yang mengajar bahasa Indonesia.

Seorang guru bahasa Indonesia mampu mengasah keterampilan menulis untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa yaitu salah satunya dengan

melatih dan menugaskan siswa menulis macam-macam bentuk surat antara lain yaitu surat undangan resmi. Untuk melatih dan membimbing siswa menulis surat undangan resmi dapat diupayakan dalam berbagai hal antara lain melalui metode maupun model pembelajaran.

Kita ketahui bahwa dengan adanya pembelajaran interaktif muncul berbagai model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa. Model pembelajaran tersebut antara lain TPS. Adapun model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti adalah model TPS. Model TPS menurut peneliti sangat cocok digunakan oleh guru dalam melatih siswa menulis surat undangan resmi. Menurut Husnul Chotimah dan Yuyun (2009:31) bahwa model pembelajaran TPS merupakan terjadinya proses berfikir siswa dalam hal ini guru meminta siswa berfikir terhadap apa yang ditugaskan guru secara mandiri, setelah itu siswa secara berpasangan untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama dan pada tahap terakhir yaitu guru meminta pada pasangan untuk berbagi dengan seluruh siswa di kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan.

Berdasarkan pengalaman peneliti bahwa di SDN 3 Batudaa Pantai kabupaten Gorontalo dilihat bahwa kemampuan siswa menulis surat undangan resmi masih rendah. Dari 15 siswa hanya 33,3% atau 5 orang siswa yang dapat menulis surat undangan resmi. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan kosa kata oleh siswa, kurangnya pengetahuan siswa tentang cara membuat surat undangan resmi sesuai dengan persyaratan, kurangnya latihan menulis surat undangan yang dilakukan guru, siswa belum dapat menentukan bagian-

bagian surat dengan tepat, dan siswa mengalami kesulitan untuk menentukan kalimat awal dalam hal menulis surat, serta belum optimalnya metode maupun model pembelajaran yang dilakukan guru yang dalam pembelajaran menulis surat undangan resmi.

Agar proses pembelajaran menulis surat undangan resmi di kelas V menjadi aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), peneliti melakukan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang cukup efektif adalah memilih salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat merangsang dan menggugah potensi yang dimiliki siswa. Yaitu pembelajaran kelompok, pada saat siswa belajar kelompok akan terjadi proses belajar yang kolaboratif antar sesama siswa yang saling membutuhkan satu sama lain. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Dengan penggunaan model pembelajaran ini, siswa diberikan kesempatan belajar secara mandiri, berpasangan untuk menyelesaikan suatu masalah secara individual maupun bersama teman serta memotivasi siswa untuk berpikir dan mengungkapkan pendapat dalam diskusi sehingga siswa dapat menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Penelitian model pembelajaran yang dipilih ini menurut peneliti sangat membantu siswa menulis surat undangan resmi.

Dengan melihat manfaat model pembelajaran kooperatif tipe TPS, maka sangatlah tepat bila dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan

model pembelajaran tipe TPS, hal ini akan mempermudah siswa menulis undangan resmi.

Bertolak dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **”Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Undangan Resmi Melalui Model *Think Pair Share* Pada Siswa Kelas V SDN 3 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”**

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- Kurangnya penguasaan kosa kata oleh siswa
- Kurangnya pengetahuan siswa tentang cara membuat surat undangan resmi yang baik dan benar.
- Kurangnya latihan menulis surat undangan yang dilakukan guru
- Siswa belum dapat menentukan bagian-bagian surat dengan tepat
- Siswa mengalami kesulitan untuk menentukan kalimat awal dalam hal menulis surat
- Belum optimalnya metode maupun model pembelajaran yang digunakan oleh guru

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah kemampuan menulis surat undangan resmi melalui model *Think Pair Share* pada Siswa Kelas V SDN 3 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo dapat meningkat?”

1.4 CARA PEMECAHAN MASALAH

Untuk dapat mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis surat undangan resmi di kelas V SDN 3 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo perlu diadakan langkah-langkah perbaikan strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Dalam menulis surat undangan resmi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share menurut Lyman dkk yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi tentang menulis surat undangan resmi
- b. Siswa diminta untuk berpikir tentang materi yang dijelaskan guru dan ditugaskan untuk menulis surat undangan resmi secara individu
- c. Siswa diminta secara berpasangan dengan teman sebelahnya yaitu mengutarakan hasil pikiran mereka masing-masing dengan memperbaiki surat undangan resmi yang mereka buat secara individu.
- d. Setiap pasangan untuk berbagi atau bekerja sama dengan seluruh kelas melaporkan surat undangan resmi yang telah mereka buat bersama pasangannya.
- e. Secara bergiliran pasangan demi pasangan mendapat giliran melaporkan surat undangan resmi yang telah mereka buat.
- f. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok membacakan surat undangan resmi yang telah mereka buat.

- g. Guru membimbing setiap pasangan dalam melaporkan surat undangan resmi yang telah mereka buat, dan memperbaiki kesalahan siswa dalam menulis surat undangan resmi.

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pemecahan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis surat undangan resmi melalui model pembelajaran tipe Think Pair Share di SDN V SDN 3 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan masukan untuk menyelesaikan segala permasalahan yang timbul atau yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS.
 - b. Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas mengajarnya.
2. Bagi Siswa, sebagai bahan masukan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat undangan resmi dengan terlibat secara langsung, aktif, dan kreatif melalui kegiatan kelompok sesuai perkembangan berfikirnya.
3. Bagi Sekolah, sebagai bahan rujukan pembelajaran untuk memperbaiki kinerja proses belajar siswa di sekolah yang menyenangkan dan

menjadikan pembelajaran tipe TPS sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis surat undangan resmi.

4. Bagi Peneliti yaitu, untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa menulis surat undangan resmi melalui pembelajaran kooperatif tipe TPS.